

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pelaksanaan tarekat naqsyabandiyah pembinaan pendidikan akhlak santri di dayah MUDI Samalanga telah diatur sedemikian rapi manajemennya mulai jadwal pelaksanaan wirid dan ibadah tarekat naqsyabandiyah selama berlangsung ibadah tersebut. Proses pra pelaksanaan tarekat naqsyabandiyah mulai dari pendaftaran, bimbingan dan lainnya yang di koordinir oleh panitia pelaksanaan suluk semakin menambah pelaksanaan tarekat naqsyabandiyah di dayah MUDI Samalanga lebih terarah dan memberi ekses yang signifikan yang didik oleh warga Dayah MUDI Samalanga terutamanya santri setempat untuk dapat dibimbing dan dibina jamaah tarekat naqsyabandiyah selama berlangsung pelaksanaan tarekat naqsyabandiyah di dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga.
2. Kontribusi tarekat naqsyabandiyah dalam pembinaan pendidikan akhlak santri Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga sangat besar pengaruhnya. Kehadiran tarekat naqsyabandiyah di dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga dalam pembinaan akhlak santri sebagai sesuatu yang baru, namun mampu memberikan ekses yang sangat besar positif terhadap

perubahan jati diri dan akhlak santri setempat. Ritual ibadah tarekat naqsyabandiyah bisa mempengaruhi pembinaan dan peningkatan akhlak serta kualitas ibadah seseorang santri namun itu juga tergantung sejauhmana kesungguhan dan kedisiplinan dalam menjalaninya ibadah tarekat naqsyabandiyah tersebut.

3. Konsep pembinaan pendidikan akhlak santri melalui tarekat Naqsyabandiyah di Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga dapat dilakukan dengan tiga konsep, yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan pergaulan. Pembiasaan merupakan metode dasar peningkatan akhlak yang dikembangkan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Keteladanan merupakan metode yang terbukti paling berpengaruh dan berhasil dalam mempersiapkan, membentuk dan meningkatkan aspek spiritual, moral dan etos sosial anak. Bergaul merupakan salah satu metode yang memiliki bagian kecil dalam peningkatan akhlak, akan tetapi tanpa keberadaan metode ini maka pencapaian akhlak terpuji sulit untuk dikembangkan karena dianggap sia-sia.

B. Saran

Untuk melengkapi karya ilmiah ini, perlu kiranya dikemukakan beberapa saran yang dipandang ada relevansi dengan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Diharapkan kepada dewan guru yang mengajar untuk dapat menjelaskan uraian tambahan materi pelajaran akhlak yang mendasar. Mengingat bahwa materi pelajaran akhlak yang mendasar sangat mudah dan praktis

dipahami oleh santri di samping memberikan bimbingan dan contoh teladan yang benar kepada para santri.

2. Kepada para akademisi untuk terus mengkaji tentang peningkatan akhlak melalui tarekat Naqsyabandiyah di lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal terutama di dayah atau pondok pesantren yang dapat dijadikan rujukan umat dan generasi muda.
3. Konsep pembinaan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakuler seperti implementasi tarekat naqsyabandiyah terus digalakkan dan diterapkan di lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Tentunya perlu dukungan baik dari pemerintah, dayah maupun lembaga lainnya sehingga melahirkan format baru dalam pembinaan akhlak generasi penerus.

